

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, RETRIBUSI OBYEK WISATA DAN PHR TERHADAP PAD KABUPATEN GIANYAR

Ni Luh Gde Ana Pertiwi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Gianyar pada Tahun Anggaran 1993 -2012. Pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata serta menambah obyek wisata. Dalam pemungutan retribusi dan pendataan jumlah hotel dan restoran juga sebaiknya diperbaiki agar tidak terjadi kebocoran pajak.

Kata Kunci: *jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran, pendapatan asli daerah*

ABSTRACT

The objective of this research was to know the influence of total of tourists visit, tourism objects retribution income, hotel and restaurants tax to the Regional Native Income in Gianyar regency. The data used in this research was secondary data which then was analyzed by using linier doubled regression method. The result of this research showed that the total of tourists visit, tourism objects retribution income, hotel and reataurants tax significantly influenced to the Regional Native Income in Gianyar regency in estimate year 1993-2013. Regional government was suggested to add more tourism objects and the facilities and treatment to them. In collecting retribution and data collection of the total of hotel and restaurants tax also needed to be improved in order to provide leakage tax.

Key words: *total of tourists visit, tourism objects retribution income, hotel and restaurants tax, Regional Native Income.*

PENDAHULUAN

Pariwisata menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dalam suatu Negara. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. (Rosen, 1993:35).

Pariwisata memunculkan pilihan yang menarik bagi negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan yang tinggi, meningkatkan pendapatan per kapita dan pendapatan pemerintah yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu Negara. (Sinclair, 1998:22). Menurut (Ekanayake, 2012:1), Pemerintah negara-negara berkembang harus fokus pada kebijakan ekonomi untuk mempromosikan pariwisata sebagai sumber potensi pertumbuhan ekonomi. Binns et al. (2002:1), juga menambahkan kegiatan

mempromosikan potensi pariwisata suatu daerah, dapat dijadikan sebagai strategi kunci dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, menurut He *et al.* (2011:4), sejarah perkembangan ekonomi di negara maju menunjukkan bahwa perkembangan pesat pariwisata akan berada dalam periode jangka menengah industrialisasi. Dan dengan perkembangan informasi teknologi dan globalisasi ekonomi, industri pariwisata akan menjadi bagian penting dari industri ketiga.

Menurut Spillane (1994:33), dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan. Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain; kebocoran pendapatan, sifat pekerjaan yang musiman, dan terhadap alokasi sumber daya ekonomi. Terhadap lingkungan fisik, Spillane (1996) berpendapat bahwa pariwisata dapat menimbulkan masalah-masalah besar seperti polusi air dan udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam tradisional. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Ghimire (2001:1), Pemerintah menganggap pariwisata sebagai industri bersih (terutama bila dibandingkan dengan manufaktur). Tapi dalam beberapa tahun terakhir, masalah lingkungan yang terkait dengan pariwisata, seperti polusi, masalah sampah, overconstruction, penggunaan air dan kayu yang berlebihan dan degradasi sumber daya alam lainnya yang makin terlihat dampaknya.

Kabupaten Gianyar merupakan daerah pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga Kabupaten Gianyar menjadi salah satu daerah wisata di Bali yang sering menjadi tujuan wisata. Hal ini dibuktikan dari tingkat hunian hotel pada tahun 2012 sebesar 39,44 persen (Gianyar Dalam Angka, 2013:215). Pariwisata Gianyar yang terus berkembang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata yang ada di Gianyar. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, maka wisatawan tersebut dikenakan biaya berupa karcis masuk. Pendapatan retribusi obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk serta pendapatan lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Selain ketersediaan obyek wisata yang menjadi tujuan wisata, ketersediaan akan sarana berupa hotel dan restoran merupakan hal yang wajib tersedia di daerah tujuan wisata. Kabupaten Gianyar, dengan segala daya tarik wisatanya dan fasilitas pendukung yang dimiliki, maka hotel dan restoran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak. Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten Gianyar periode 2003- 2012 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten Gianyar, 1993- 2012

Tahun	Target (Juta Rp)	Realisasi (Juta Rp)	Presentase Realisasi/Target (%)
1993	3,912	4,435	113
1994	4,890	5,544	113
1995	6,113	6,930	113
1996	7,641	8,663	113
1997	9,552	10,829	113
1998	11,940	13,536	113
1999	16,200	16,345	100
2000	15,935	17,636	110
2001	24,822	27,318	110
2002	34,816	21,163	60
2003	13,500	11,950	88
2004	18,000	20,384	113

2005	23,000	23,023	100
2006	24,000	25,816	100
2007	26,000	28,555	100
2008	28,463	43,586	153
2009	43,600	47,916	109
2010	51,020	62,933	123
2011	62,016	79,110	127
2012	75,500	86,104	114

Sumber: Laporan Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar 2012

Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Gianyar dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang baru di Kabupaten Gianyar. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata maupun penerimaan pajak hotel dan restoran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh secara simultan terhadap PAD kabupaten Gianyar?
2. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran secara parsial terhadap PAD kabupaten Gianyar?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap PAD kabupaten Gianyar secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap PAD kabupaten Gianyar secara parsial

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Wisata

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.

Wisatawan

Dilihat dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” yang berasal dari bahasa Sanskerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. maka orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan,2010:12).

Pendapatan Retribusi Obyek Wisata

Pendapatan objek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No.

18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah.

Pajak Hotel

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh (Siahaan, 2009:299-300).

Pajak Restoran

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering (Siahaan, 2009:327-328).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri.

Berdasarkan landasan teori yang ada, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

1. Kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Gianyar
2. Jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Gianyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar dengan objek penelitian Jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui Dinas Pariwisata Gianyar, Dinas Pendapatan Gianyar dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan data *time series* yang diolah menggunakan program *SPSS for windows 16.0*. Menurut Utama (2009), adapun persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD) Gianyar Tahun 1993-2012
- α : konstanta
- X₁ : Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 1993- 2012
- X₂ : Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Tahun 1993- 2012
- X₃ : Pajak Hotel dan Restoran Tahun 1993- 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran di Kabupaten Gianyar tahun 1993-2012, digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software *SPSS versi 16.0 for Windows*, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -13193702491,367 + 31585,540X_1 + 3,698X_2 + 1,004X_3$$

SE =	(7,77E)	(14050,334)	(1,547)	(0,275)
t =	(-1,699)	(2,248)	(2,391)	(3,647)
Sig. =	(0,109)	(0,039)	(0,029)	(0,002)
R ² =	0,955	Adjust R- Square = 0,947		
F-hitung =	114,457	D-W = 1,733		

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan

Pengujian variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dilakukan dengan melihat nilai F hitung, dimana F hitung model regresi ini adalah 114,457 lebih besar dari F tabel = 3,10 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan angka-angka tersebut maka variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Gianyar Tahun 1993- 2012. Besarnya koefisien determinasi, atau $R^2 = 0,955$ memiliki arti bahwa 95 persen variasi PAD Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh variasi Jumlah kunjungan wisatawan (X_1), Pendapatan retribusi obyek wisata (X_2), Pajak hotel dan restoran (X_3). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial

Uji parsial atau uji t statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat secara individual terhadap variabel dependen, sehingga dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap PAD di Kabupaten Gianyar.

1) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah kunjungan wisatawan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,248. Angka tersebut menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh yang nyata terhadap PAD di Kabupaten Gianyar, hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 2,086 Selain itu tingkat signifikansi variabel ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu $0,039 < 0,05$. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh Nasrul (2010), bahwa semakin banyak dan lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Pleanggra, Edy Yusuf A.G (2012) yang meneliti mengenai analisis pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penelitian tersebut mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek pariwisata.

2) Pengaruh Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap PAD

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa jumlah retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pendapatan retribusi obyek wisata (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,391, dimana

nilai ini lebih besar dari t tabel = 2,086. Selain itu tingkat signifikansi variabel ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu $0,029 < 0,05$. Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Dengan demikian Retribusi Obyek wisata akan memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan PAD suatu daerah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana Putra (2011), yang meneliti tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan retribusi obyek wisata, pendapatan asli daerah dan anggaran pembangunan kabupaten Gianyar tahun 1991-2010, yang menyatakan bahwa Penerimaan retribusi obyek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran pembangunan daerah.

3) Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pajak hotel dan restoran (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,647, dimana t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,086. Selain itu tingkat signifikansi variabel ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu $0,002 < 0,05$. Menurut Sadono Sukirno (2002: 132), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga-rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak hotel dan restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suartini dan Suyana Utama (2013) yang meneliti tentang Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, Pajak hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. penelitian tersebut memperlihatkan Pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Gianyar.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan metode uji satu sampel Kolmogrov-Smirnov. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian residual sampel dengan distribusi teoritis tertentu berdistribusi secara normal (Utama, 2009 : 11). Pengujian normalitas digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas

Berdasarkan olahan data dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,998 > 0,05$. Hal ini berarti residual berdistribusi normal, sehingga data menjadi layak untuk digunakan lebih lanjut.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi atau pengaruh dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi (Utama, 2009 : 92). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan output Model Summary diketahui bahwa nilai d Durbin-Watson (DW-hitung) = 1,733. Nilai d tersebut akan dibandingkan dengan nilai d tabel, dimana nilai d tabel diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 %, untuk $n = 20$ dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, $d_L = 1,00$ dan $d_U = 1,65$. Suatu residual terbebas dari autokorelasi apabila $d_U < DW\text{-hitung} < 4 - d_U$, karena $DW\text{-hitung} = 1,733$ lebih besar dari d_U dan lebih kecil dari $4 - d_U = 2,34$ maka data terbebas dari autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian terhadap variabel bebas, dimana diharapkan tidak ada korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001). Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 persen dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk memprediksi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain, atau memiliki varians yang homogen (Utama, 2009 : 94-95). Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dengan Metode Glejser. Metode tersebut menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependent kemudian diregresikan dengan variabel bebas penelitian.

5) Uji Heteroskedastisitas

Signifikansi jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk melakukan prediksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara serempak atau simultan, jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun 1993- 2012. Jumlah Kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar tahun 1992- 2012 secara parsial. Pendapatan retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar tahun 1992- 2012 secara parsial. Pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar tahun 1992- 2012 secara parsial.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Pemerintah Kabupaten Gianyar sebaiknya melakukan peningkatan program-program yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang lebih baik, Fasilitas yang baik akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata. Selain itu, menambah jumlah obyek wisata juga sebaiknya dilakukan sehingga dapat meningkatkan pendapatan retribusi obyek wisata dan nantinya dapat memberikan

kontribusi yang besar untuk meningkatkan PAD Kabupaten Gianyar. Dalam mekanisme pemungutan retribusi dan pendataan ulang jumlah hotel dan restoran juga sebaiknya diperbaiki agar tidak terjadi kebocoran pajak.

Referensi

- Binns, Tony, Nel dan Etienne. 2002. Tourism as a local development strategy in South Africa. *The Geographical Journal* 168 (Sep 2002): 235-247
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2009. *Bali Tourism Statistics 2013*. Denpasar
- E. M. Ekanayake and Aubrey E. Long. 2012. Tourism Development and Economic Growth In Developing Countries. *The International Journal of Business and Finance Research, Volume 6, Number 1*
- Ghimire, Krishna B. 2001. Regional tourism and South-South economic cooperation. *The Geographical Journal* 167 (Jun 2001): 99-110.
- Gafur, Juliafitri Dj. 2008. "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung (tesis)". Medan : Universitas Sumatera Utara.
- He, Li-hua; Zheng, Xun-gang. 2011, Empirical Analysis on the Relationship between Tourism Development and Economic Growth in Sichuan, *Journal of Agricultural Science* 3.1 (Mar 2011): 212-217.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
- Pleanggra, Ferry dan Edy Yusuf A.G 2012, Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Diponegoro journal of economic Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8*
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. "Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (skripsi)". Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rosen Ralph. 1993. Tourism integral part of local economy, *Business Journal of Upper East Tennessee and Southwest Virginia*
- Sedana Putra, I Wayan Gede. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010*. Tesis : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suyana, Utama. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif* (Edisi Keenam). Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sedana Putra, I Wayan Gede. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010*. Tesis : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Sinclair, M Thea. 1998, *Tourism and economic development: A survey*, *The Journal of Development Studies* 34.5 (June 1998).

Suyana, Utama. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif* (Edisi Keenam). Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.

Siahaan, Marihot. 2009. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.